

# HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET B MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SKB KABUPATEN MALANG

**Aan Ashari**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [Aanashari11@gmail.com](mailto:Aanashari11@gmail.com)

## **Abstrak**

Salah satu satuan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kesetaraan atau yang sering dikenal dengan sebutan kejar paket, yang berkaitan kenyataan yang ada di SKB Kabupaten Malang, pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah kurang efektif karena pembelajaran menjadi kurang variatif dan tidak menyenangkan peserta didik menjadi jenuh dan bosan hal ini menunjukkan masih perlu adanya peningkatan dalam proses pengelolaan dan proses pembelajarannya, penggunaan sarana prasana pendukung pelaksanaan pembelajaran juga kurang karena peserta didik biasanya hanya mencatat apa yang ada di papan tulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SKB Kabupaten Malang. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata peserta didik, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret dan suasana belajar menjadi kondusif, efektif, menyenangkan dan yang paling penting motivasi belajar peserta didik meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B di SKB Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang yang merupakan peserta didik program pendidikan kesetaraan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *product moment* untuk menganalisis hasil angket dan persentase untuk hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga  $r$  hitung besar dari  $r$  tabel ( $0,615 \geq 0,361$ ) yang artinya terdapat korelasi yang positif antara pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar. Hubungan

antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien 0,60-0,799. Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga hitung lebih besar dari t tabel ( $4,124 \geq 2,048$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar hasil tersebut didukung dengan hasil perhitungan persentase yang menghasilkan untuk pendekatan *contextual teaching and learning* sebesar 92,91% yang termasuk dalam kategori pelaksanaan sangat baik dan motivasi belajar sebesar 72,5 yang termasuk dalam kategori pelaksanaannya baik. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar adalah 37,8%. Saran yang diberikan adalah pendekatan *contextual teaching and learning* untuk pamong belajar agar tidak putus asa dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau untuk mengikuti pembelajaran. Untuk peserta didik supaya lebih rajin, lebih ditingkatkan lagi belajarnya dan lebih semangat dalam belajar. Serta pengelola SKB melengkapi fasilitas belajar agar motivasi belajar peserta didik meningkat.

Kata Kunci : *Pendekatan Contextual Teaching And Learning*, Motivasi Belajar

#### **Abstract**

One of the out school education units was the equivalent education or as known as Kejar Paket regarding with the fact in SKB Malang regency, learning implementation still used conventional method or ineffective speech because learning became less varieties and not fun the learners became bored. It indicated it still required the enhancement in management process and learning process, the usage of support facility and infrastructure of learning implementation was still less because the learner usually only wrote the writing on the blackboard. Therefore, this research used the application of *contextual teaching and learning* approaches to enhance the learning motivation of learners in SKB Malang regency. *Contextual teaching and learning* approaches were learning which was begun by presenting oral question-answer regarding with the real world of learners so the utility of the material presented would be felt, the learning motivation raised, the learners' thinking world became concrete and the learning atmosphere became conducive, effective, fun and the most important one was the learning motivation of learners increasing. The purpose of this research was to know the correlation between *contextual teaching and learning* approaches with learning motivation of Kejar Paket B learners in SKB Malang regency.

This research used quantitative approach with correlation research. The amount of respondents in this research was 30 people who were the learners of equivalent education program. The data collection method used was questionnaire, observation, and documentation. The data analysis

technique used *product moment* formula to analyze the result of questionnaire and percentage for the observation result.

The research result indicated that  $r$  counted was greater than  $r$  table ( $0,615 \geq 0,361$ ) it meant that there was positive correlation between *contextual teaching and learning* approaches toward learning motivation. The relationship among the two variables including strong category because it was in coefficient interval 0,60-0,799. The result of significance test also indicated that the counted rate was greater than  $t$  table ( $4,124 \geq 2,048$ ) so it could be concluded that there was positive and significant relationship between *contextual teaching and learning* approaches with the learning motivation this result was supported by the result of percentage counting which resulted for *contextual teaching and learning* approaches 92,91% including very good implementation category and learning motivation 72,5 including good implementation category. The contribution given by *contextual teaching and learning* approaches toward learning motivation was 37,8%. The suggestion given was *contextual teaching and learning* approaches for educators so that they were not hopeless in giving motivation to the learners in order to join learning and for the learners so that they were more diligent, were enhanced more their learning and were more spirit in learning and the SKB manager completed the learning facility in order that the learners' learning motivation enhanced.

Keywords: *Contextual teaching and learning* approaches, learning motivation

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan yang semakin luas, memberikan banyak perubahan dan penekanan kepada setiap individu untuk dapat mengikutinya. Pendidikan saja memang bukan satu-satunya unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia, tetapi tanpa pendidikan sudah dapat dipastikan tidak akan ada pertumbuhan kualitas hidup. Orang boleh kaya, tetapi kualitas hidup tidak berjalan searah dengan kekayaan seseorang, karena kualitas hidup menyangkut perubahan tingkah laku,

pertumbuhan kepribadian, yang tidak lain adalah tugas pendidikan (Tilaar, 2001:11)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C. menyatakan, Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Standar proses pendidikan kesetaraan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial, mandiri dan/atau kombinasi ketiganya. Di negara Republik Indonesia, kegiatan pendidikan, baik untuk memenuhi perorangan maupun masyarakat, bangsa dan negara, dibagi menjadi tiga jalur pendidikan sebagai bagian dari satu sistem pendidikan nasional. Dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung di jalur sekolah yang memiliki jenjang atau tingkat yang jelas, pendidikan informal adalah

pendidikan yang berlangsung sejak manusia lahir sampai akhir hayatnya, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berperan menambah, melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan formal, tempat pelaksanaan pendidikan nonformal ialah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal memiliki peranan sangat penting yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan fungsional, pengembangan sikap dan kepribadian professional. Bentuk pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik. (Sisdiknas, 2006). Salah satu pendidikan nonformal di Indonesia yaitu pendidikan kesetaraan, pada hakekatnya bertujuan memberikan kesempatan kepada warga masyarakat

untuk mengikuti pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang tidak memiliki kesempatan belajar pada pendidikan formal, salah satu program kesetaraan adalah kejar paket B setara SMP/MTs. Peningkatan perhatian serta peran serta masyarakat terhadap program kesetaraan kejar paket B perlu diimbangi dengan upaya penyiapan kompetensi peserta didik agar memiliki kesiapan untuk terjun ke masyarakat dan dunia kerja, karena sebagian besar dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD DIKMAS) untuk mengembangkan program kesetaraan.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali factor yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar diantaranya, motivasi dari dalam dirinya sendiri, motivasi atau dorongan dari luar (lingkungan, guru, teman), metode/strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu yang terpenting adalah Strategi pembelajaran merupakan ujung

tombak dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu pembelajaran yang diterapkan harus mumpuni dan bisa membuat nyaman peserta didik agar pembelajaran bisa berkesan dan tertanam dalam benak peserta didik. Banyak sekali metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam aktivitas belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung sesuai yang ingin memiliki motivasi tinggi, tetapi terkadang, memiliki motivasi rendah. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang

mendorong aktivitas peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik. (Uno, 2013:23). Banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi termotivasinya peserta didik dalam pembelajaran di antaranya penerapan strategi/metode pembelajaran yang digunakan, sarana prasana pendukung pelaksanaan pembelajaran, motivasi dari dalam diri peserta didik.

Fenomena yang muncul mengenai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan kesetaraan khususnya SKB Kabupaten Malang dalam penelitian ini dalam penyelenggaraan kejar paket B salah satunya adalah proses pembelajaran dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah kurang efektif karena yang seharusnya pembelajaran harus

variatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak menjadi jenuh dan bosan hal ini menunjukkan masih perlu adanya peningkatan dalam proses pengelolaan dan proses pembelajarannya, penggunaan sarana prasana pendukung pelaksanaan pembelajaran juga kurang karena peserta didik biasanya hanya mencatat apa yang ada di papan tulis, Beberapa kenyataan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan program kejar paket menggambarkan adanya masalah.

Kondisi sarana prasarana belajar kejar paket seperti buku-buku paket ataupun modul, serta buku paket penunjang dari segi kuantitas belum cukup untuk jumlah peserta didik, dan kualitasnya ada yang kurang memadai, sehingga masih perlu buku-buku pendamping yang lebih memadai dan melengkapi. Tetapi dalam pelaksanaannya dapat menimbulkan permasalahan lainnya, karena akan mempersulit dalam kegiatan belajar. Untuk sarana laboratorium walaupun memiliki komputer tetapi tidak pernah dipakai dan kondisinya juga banyak yang telah rusak. Untuk papan tulis, kapur, penghapus, meja, kursi, sudah cukup layak. Dan untuk masalah

administrasi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar seperti daftar hadir peserta didik, daftar hadir tutor, buku tamu, buku inventaris dan bahan belajar masih banyak kelompok belajar kesetaraan belum tertib dan belum rapi.

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan peneliti pada observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesetaraan kejar paket B yang ada di SKB Kab. Malang yaitu jumlah peserta didik program kesetaraan pada tahun 2016 yaitu sejumlah 135 orang dengan peserta didik paket B 55. Peserta didik tersebut terdiri dari kelas *regular* dan *irregular*. *Regular* adalah peserta didik yang ikut dalam proses pembelajaran layaknya pada sekolah formal yang berada di dalam kelas. Sedangkan mereka yang termasuk dalam kelas *irregular* adalah mereka yang memilih proses pembelajaran dengan menyesuaikan tempat dan waktu senggang peserta didik misalnya pada malam hari dan bertempat di balai desa yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Pada umumnya peserta didik yang memilih kelas *irregular* ini adalah mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan sudah

dewasa. Sedangkan mereka yang memilih jalur *regular* adalah mereka yang masih dalam usia sekolah. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di kelas *regular* dimana peserta didiknya bersekolah seperti jalur formal. Memakai seragam dan berada di dalam kelas atau ruangan.

Peserta didik pendidikan kesetaraan di SKB Kabupaten Malang kebanyakan berusia diatas usia sekolah, untuk peserta didik kejar paket B berlatar belakang pendidikan DO SMP cukup besar dan mereka mengikuti kegiatan belajar tersebut karena disamping kondisi ekonomi orang tua (masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan), juga karena di sekitar lokasi tidak ada kegiatan lembaga pendidikan setingkat SMP yang bisa terjangkau dengan mudah, apalagi lembaga setingkat SMA. Peserta didik tersebut, umumnya dengan status ekonomi kurang beruntung, atau berasal dari keluarga miskin dan pekerjaan orangtua sebagai nelayan, buruh tani dan atau bekerja pada sektor yang tidak tetap. Orang tuanya sebagian besar berpendidikan SD dan bahkan tidak tamat sekolah sama sekali. Dengan keadaan dan

kondisi tersebut merupakan bukti masih rendahnya kualitas dan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan data diatas, Masalah yang dijumpai peneliti di lapangan adalah bahwa peserta didik kejar paket B yang ada di SKB Kab. Malang sekitar 70% peserta didik mengalami motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari fenomena, dimana peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran, peserta didik sering keluar masuk kelas, peserta didik terlambat datang kesekolah, sedangkan pamong belajar/tutor sudah memberikan motivasi dalam pembelajaran, pamong belajar/tutor juga bertanya secara langsung kepada peserta didik apabila peserta didik tidak pernah masuk sekolah, tidak semangat dalam belajar, malas, sering terlambat datang kesekolah. Sehingga sangat menarik jika hal tersebut di teliti secara dalam.

Oleh sebab itu dari berbagai masalah di atas maka dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan kajar paket B di SKB Kabupaten Malang diperlukan adanya variasi metode/pendekatan pembelajaran. Pada penerapan pendekatan CTL yaitu

suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas diperlukan penelitian yang membahas tentang **“Hubungan Antara Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B Mata Pelajaran Biologi di UPTD SKB Kab. Malang”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Antara Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B Di SKB Kabupaten Malang.

#### **METODE**

Metode penelitan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud di atas adalah bahwa ada kegiatan penelitian tersebut didasarkan



pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2012: 2)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2012:13).

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi atau korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. (Fraenkel dan Wallen. 2008: 328)

Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya hubungan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik di kejar paket B SKB Kabupaten Malang. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi sebanyak 30 orang dari peserta didik yang mengikuti program kejar paket B untuk dijadikan sebagai responden. Dalam penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus statistik *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi otonomi daerah secara efektif mulai tahun 2002, banyak membawa perubahan terhadap eksistensi dan peran UPTD SKB Kabupaten Malang. Berdasarkan peraturan Bupati (Perbub) Bupati Malang, No. 20 tahun 2009 tentang "UPTD SKB pada Dinas Pendidikan Kabupaten Malang" dan Perda Kabupaten Malang nomor 4 tahun 2005 tentang "Susunan Organisasi dan Tata kerja UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Dinas Pendidikan"

bahwa tugas pokok dan fungsinya adalah melaksanakan pendidikan Non formal dan Informal di wilayah Kabupaten Malang. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai pelaksana teknis dinas mempunyai peran yang strategis dalam melaksanakan fungsi utamanya yaitu menyelenggarakan percontohan berbagai program PNF unggulan dan lulusan yang berkualitas.

#### a. Profil SKB Kabupaten Malang

Visi

UPTD SKB Kabupaten Malang mempunyai visi dan misi antara lain :

“Terwujudnya masyarakat gemar belajar seumur hidup, supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah.”

Misi

- 1) Terwujudnya masyarakat yang cerdas terampil dan mandiri.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang gemar belajar seumur hidup guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan.
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal kepada masyarakat kabupaten

Malang melalui pendidikan Non formal dan Informal (PNFI).

- 4) Mewujudkan percontohan dan pengendalian mutu berbagai program pendidikan Non formal.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah kepada masyarakat

#### b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data pendekatan *contextual teaching and learning* dan motivasi belajar peserta didik kejar paket B di SKB Kabupaten Malang.

Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 30 peserta didik yang mengikuti program pendidikan kesetaraan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Sebelumnya data telah di olah menggunakan bantuan *Microsoft Excel*

Penyebaran angket kepada 30 responden, peserta didik yang mengikuti program kejar paket B,

untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 70 pernyataan. Yang terdiri dari 40 pernyataan untuk pendekatan CTL (variabel X) dan 30 pernyataan untuk motivasi belajar peserta didik (variabel Y). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 24 pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 22 pernyataan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 46 pernyataan. Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,643 sedangkan instrumen dikatakan reliabel karena hasil penghitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat seberapa baik angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Memberikan Interpretasi terhadap persentase

Interval koefisien	Tingkat hubungan
80%-100%	Pelaksanaanya sangat baik
70%-79%	Pelaksanaanya baik
56%-69%	Pelaksanaanya cukup
45%-55%	Pelaksanaanya Kurang
0%-44%	Pelaksanaanya Kurang sekali

Sumber : Arikunto. (1998: 42)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat koefisien korelasi pendekatan CTL sebesar 0,973 adalah **Sangat kuat** dan tingkat koefisien korelasi angket motivasi belajar 0,976 adalah **Sangat kuat**.

### c. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarakan kepada 30 responden. Hasil angket dari kedua variable yaitu data angket pendekatan CTL dan motivasi belajar peserta didik kejar paket B mata pelajaran Biologi di SKB Kabupaten Malang dalam penelitian ini.

### Uji Korelasi *product moment*

Uji korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan pendekatan *Contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B mata pelajaran biologi di SKB Kabupaten Malang, data uji korelasi pendekatan *Contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B mata pelajaran biologi di SKB Kabupaten Malang adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{430}{\sqrt{769,2.635,5}}$$

$$r_{xy} = \frac{430}{488826,6}$$

$$r_{xy} = \frac{430}{699,161}$$

$$r_{xy} = 0,615$$

### Hasil Uji Korelasi *product moment*

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar **0,615** dan untuk  $N = 30$  dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan **0,361**. Ketentuannya bila r-hitung lebih

kecil dari r-tabel maka **H<sub>0</sub>** diterima dan **H<sub>a</sub>** ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka **H<sub>a</sub>** diterima dan **H<sub>0</sub>** ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B mata pelajaran biologi di SKB Kabupaten Malang diterima atau **H<sub>a</sub> diterima**, karena r-hitung (**0,615**) lebih besar dari r-tabel (**0,361**) yang artinya Jika Pendekatan *contextual teaching and learning* bersifat baik atau positif, maka Motivasi belajar Semakin Meningkat.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

R	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2013:231)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B di SKB Kabupaten Malang dengan r-hitung sebesar **0,615** adalah **Kuat**.

Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus t. Dalam hal ini taraf kesalahan 5%.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,615\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,615^2}}$$

$$t = \frac{0,615\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,378}}$$

$$t = \frac{0,615 \cdot 5,291}{\sqrt{0,622}}$$

$$t = \frac{3,254}{0,789}$$

$$t = 4,124$$

Harga t hitung tersebut di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk uji dua pihak, maka taraf kesalahan 5% dibagi 2, sehingga menjadi 2,048. Karena menggunakan uji dua pihak, maka telah didapatkan nilai t tabel sebesar **2,048**. Untuk dapat memberikan

tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila t hitung lebih besar dari tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ternyata t hitung **4,124** lebih besar dari t tabel **2,048**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B mata pelajaran biologi di SKB Kabupaten Malang sebesar **2,076** adalah signifikan.

#### d. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan kejar paket B di SKB Kabupaten Malang. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data yang telah disajikan pada hasil penelitian, baik dari hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari hasil analisis data pendukung yaitu observasi.

Program pendidikan kesetaraan pada hakekatnya bertujuan

memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang tidak memiliki kesempatan belajar pada pendidikan nonformal, salah satu program kesetaraan adalah kejar paket B setara SMP/MTs. Diketahui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dari persentase yang ada diketahui paling banyak responden memilih kategori baik ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* yang ada di kejar paket B SKB Kabupaten Malang termasuk dalam kategori kuat. Dapat diartikan kategori baik bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* masih samar-samar, karena tidak ada yang menunjukkan pendekatan *contextual teaching and learning* masuk dalam kategori sangat baik atau sempurna. Ada beberapa asumsi kemungkinan yaitu peserta didik kurang bisa memahami pola pendekatan *contextual teaching and learning* yang telah diterapkan di kelas sehingga responden

berpendapat hanya pada kategori sedang dan kemungkinan paling berpengaruh peserta didik acuh tak acuh terhadap situasi pembelajaran yang telah dijalankan, sehingga sampel menjawab tidak sesuai dengan kenyataan di kelas. Karena implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* harus saling berkaitan antara tutor dengan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisiensi. Hal ini berkaitan dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugandi, 2004: 28). Untuk menunjang pendekatan *contextual teaching and learning* menjadi baik harus mengacu pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Wina, 2013: 255)

Diketahui dari persentase yang ada diketahui paling banyak sampel memilih kategori sedang ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang ada di kejar paket B SKB Kabupaten Malang termasuk dalam kategori sedang. Dapat diartikan kategori sedang bahwa motivasi belajar masih samar-samar, karena tidak ada yang menunjukkan motivasi belajar masuk dalam kategori rendah atau tinggi. Ada beberapa asumsi kemungkinan yaitu peserta didik kurang bisa memahami tutor dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas sehingga peserta didik motivasinya rendah dan kemungkinan paling berpengaruh peserta didik malas, bosan terhadap situasi pembelajaran yang telah dijalankan, sehingga motivasinya ada yang rendah dan ada juga yang tinggi. Karena implementasi pembelajaran harus menunjukkan hasil nilai yang dicapai selama pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar, sebagai bukti usaha yang telah dicapai (Clayton Alferder), untuk mencapai hasil diperlukan suatu dorongan

internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi, dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004: 42)

Diketahui koefisien korelasi antara penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar adalah signifikan dan dapat digeneralisasikan. Maka ha yang berbunyi penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* berkorelasi positif dengan motivasi belajar peserta didik di Kejar Paket B SKB Kabupaten Malang dinyatakan diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan

pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar di Kejar Paket B SKB Kabupaten Malang diterima, karena rhitung lebih besar dari rtabel yang artinya semakin baik penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pembelajaran *contextual* yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pembelajaran *contextual* dengan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran CTL, semakin tinggi pula hasil atau motivasi yang dicapai peserta didik (Nana Sudjana, 2009: 37). Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang di mulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka,

negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan.

Meskipun hipotesis telah terjawab dan didukung dengan hasil observasi, namun perlu mendapat perhatian bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan motivasi belajar yaitu 37,8%. Hal ini terjadi karena terdapat variabel-variabel lain yang memiliki kontribusi dalam terwujudnya motivasi belajar yang tidak termasuk dalam desain penelitian.

Adapun variabel lain yang mendukung terwujudnya motivasi belajar di antaranya adalah dukungan dari Kepala SKB Kabupaten Malang beserta pamong belajar SKB Kabupaten Malang, peserta didik, serta dinas pendidikan Kabupaten Malang merupakan salah satu wujud intervensi dari



pemerintah seperti yang diungkapkan Soetomo (2009:239) bahwa intervensi yang dilakukan oleh pemerintah apapun bentuknya dapat mempengaruhi proses perubahan ke arah yang lebih baik termasuk proses peningkatan motivasi belajar. Untuk menunjang strategi pembelajaran menjadi baik harus mengacu pada cara untuk mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan (Reigeluth, Bunderson dan Meril. 1977). Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh SKB Kabupaten Malang sesuai dalam David et al. (2012) dengan pendapat Wain (1987:202-203) yang menyatakan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya pusat kegiatan pembelajaran bagi masyarakat. Kepala SKB serta pamong belajar SKB Kabupaten Malang ikut serta mendukung penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan motivasi belajar di pendidikan kesetaraan kejar paket B SKB Kabupaten Malang. Selain itu SKB juga menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan

kebutuhan masyarakat sekitar seperti PAUD untuk anak usia dini, kursus memasak dan membordir untuk peserta didik dan ibu-ibu rumah tangga, serta kejar paket B untuk masyarakat yang membutuhkan pendidikan kesetaraan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih di berikan kepada kepala SKB Kabupaten Malang beserta Pamong Belajar dan Staf, Peserta didik Kejar Paket B SKB Kabupaten Malang dan Bapak Widodo, S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar peserta didik kejar paket B mata pelajaran biologi di SKB Kabupaten Malang yang ditunjukkan dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel

( $0,615 \geq 0,361$ ). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien  $0,60-0,799$ . Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,124 \geq 2,048$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan motivasi belajar.

Hasil tersebut didukung dengan hasil perhitungan persentase yang menghasilkan persentase untuk pendekatan *contextual teaching and learning* sebesar 92,91% yang termasuk dalam kategori pelaksanaan sangat baik dan motivasi belajar sebesar 72,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kontribusi yang di berikan oleh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar adalah 37,8% yang berarti bahwa terdapat variabel lain yang berkontribusi dalam peningkatan motivasi belajar yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini yaitu peran dan dukungan Kepala beserta Pamong belajar SKB Kabupaten Malang, Dinas Pendidikan, serta peserta didik kejar

paket B itu sendiri. Pihak-pihak tersebut adalah variabel lain yang ikut serta mendukung meningkatnya motivasi belajar peserta didik kejar paket B di SKB Kabupaten Malang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk pamong belajar/tutor terus-menerus dalam memberikan motivasi dan memberikan variasi pembelajaran yang lebih banyak kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi variatif dan menyenangkan.
2. Pengelola SKB Kabupaten Malang diharapkan dapat ikut serta membantu terwujudnya motivasi belajar dengan melengkapi fasilitas belajar seperti menambah APE maupun kegiatan kursus dan pelatihan agar minat belajar peserta didik menjadi lebih tinggi. Pengelola juga perlu mengembangkan TBM dan perpustakaan dengan menambah koleksi buku agar pengetahuan dan

sumber belajar mereka bertambah banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : YRAMA WIDYA
- Alex, Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- David Et Al. 2012. *Second International Handbook Of Lifelong Learning (Part 1)*. Jerman: Springer Science And Business Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Pelajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jere E. Brophy. 2004. *Motivating Student Learn*. New Jersey. Laurance Erlbaum Associates, INC
- Joesoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : BUMI AKSARA
- Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching And Learning : Menjadikan Kegiatan-Belajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung : Kaifa
- Keke T. Aritonang. 2008. *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Peserta Didik*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Penabur – No 10/Tahun Ke-7/Juni 2008
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal. Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mardiani, Desika Putri. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Kursus Bahasa Inggris Untuk Mewujudkan Community Based Learning Di Kampong Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya : UNESA University Press
- Roesminingsih, MV Dan Susarno, Lamijan Hadi. 2011. *Teori Dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: BINTANG Surabaya
- Slamet, Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologis Sosial*. Surabaya: Refika Aditama
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS*. 2006. Bandung: Fokus Media
- Usman, M.B. 2005. *Metodelogi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Utami. Octafianti. 2013. *Hubungan Antara Pemanfaatan E-Learning Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wina sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group